

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU SOSIOLOGI
DI KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SOUPHITRI RAMADHANTY
NIM. F1091161016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 1 SAMBAS

Souphitri Ramadhanty, Imran, Riama Al Hidayah
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Pontianak
Email: srdanty@gmail.com

Abstract

A common research problem how to implement a problem-based learning model through a scientific approach by a sociology teacher in class XI IPS 4 at SMA Negeri 1 Sambas. Meanwhile, the sub-problem of this research was how to plan, implement, and assess the implementation of problem-based learning models through a scientific approach by a sociology teacher in class XI IPS 4 at SMA Negeri 1 Sambas. The research method used was descriptive with a qualitative research form. The data sources of this research were the sociology teacher and four students of class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. Data collection techniques in this study were through interviews, observation and documentation, while the data collection tools used were interview guides, observation and documentation. The analysis in this study was presented in a descriptive qualitative manner using five informants, consisting of one sociology teacher and four students. The results of this study indicate that the sociology teacher has planned, implemented, and assessed learning outcomes in the use of a problem-based learning model through a scientific approach to sociology learning in class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. There were several deficiencies in the implementation of the problem-based learning model through a scientific approach, such as the teacher not doing syntax / problem-based learning steps, namely guiding individual and group investigations.

Keywords: Implementation, Problem Based Learning, Scientific Approach.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk

Pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya.

Pembelajaran Kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya generasi emas Indonesia 2045 yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang harus dikembangkan yaitu standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini hanya tiga indikator saja yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Kualifikasi kemampuan lulusan yang diharapkan dalam K13 tercantum dalam Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan, yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengalaman belajar pokok Pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam K13 untuk SMA melibatkan siswa agar berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Menurut Dyer (dalam Ridwan, 2017:53-72) pendekatan saintifik memiliki komponen proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi atau Menalar, Mengkomunikasikan”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa guru membuat RPP dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik, namun pada tahap

pembelajarannya ada yang kurang yaitu tahap kolaborasi seharusnya ada agar siswa aktif. Dan pada tahap pendahuluan yaitu apersepsi guru kurang jelas menyampaikannya. Masih terdapat beberapa siswa yang pasif. Guru sudah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setelah melakukan observasi ke seluruh kelas XI IPS, diketahui bahwa kelas XI IPS 4 merupakan kelas yang paling pasif dibandingkan kelas-kelas yang lain. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai yang mereka raih.

Dengan melihat beberapa masalah diatas, jadi saya tertarik untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan beliau. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga dapat mendeskripsikan secara menyeluruh tentang fakta-fakta yang tampak terkait penelitian.

. Menurut Wina Sanjaya (2013:47) penelitian deskriptif kualitatif adalah “Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Menurut Wina Sanjaya (2013:46) “peran subjek atau peneliti dalam

penelitian kualitatif memegang peran sentral. Ia bukan hanya sekedar orang yang memberikan makna terhadap data dan fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri”.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara. Observasi pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas dan wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi dan siswa-siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik. Menurut Sugiyono (2016:341) “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyaji atau bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya”. Hal ini merupakan pengorganisasian data agar terlihat lebih jelas dan selaras dengan masalah penelitian yang akan diteliti, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu data reduksi. Sugiyono (2015:252), ”Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Sugiyono (2016:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Implementasi Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Desember 2019, peneliti melihat Ibu TP sedang membuat RPP dan media pembelajaran mengenai materi konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik untuk kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas.

Hasil Observasi Implementasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas

Hasil Observasi Pertama pada hari Kamis 16 Januari 2020. Ibu TP terlihat sedang mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi untuk materi Konflik Sosial, Kekerasan, dan Perdamaian. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran ibu TP terlihat mengucapkan salam dan doa. Lalu, mengabsen siswa.

Peneliti mengamati, ibu TP memberikan apersepsi dengan cara

bertanya kepada peserta didik mengenai pengetahuan awal mereka tentang materi. Peneliti mengamati, ibu TP menyampaikan manfaat, harapan, dan tujuan dari mempelajari materi tersebut. Ibu TP menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan mengarahkan siswa membuat tiga kelompok diskusi. Lalu, Ibu TP menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengamati, ibu TP selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang memberikan contoh tentang materi konflik sosial. Peneliti mengamati, ibu TP memerintahkan agar peserta didik bekerja sama dan memperbolehkan peserta didik mencari bahan materi di buku maupun internet.

Peneliti mengamati, peserta didik mengolah informasi dengan cara menganalisis, menalar, dan menyimpulkan video yang mereka pilih tentang berdasarkan informasi yang telah diperoleh dalam rangka memahami permasalahan dari sumber yang telah dibaca peserta didik. Peserta didik menyiapkan video dan penjelasan untuk dipresentasikan. Ada satu kelompok yang siap presentasi. penyaji menampilkan video, lalu menjelaskan penyebabnya dan solusinya. Ibu TP memerintahkan penyaji untuk membuka sesi tanya jawab dan mengingatkan kembali ke peserta didik nilai tambah yang akan diberikan kepada peserta didik yang aktif. M. Armiansyah bertanya kepada kelompok penyaji. Penyaji bisa menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Setelah itu, ibu TP tetap memberikan tambahan jawaban agar siswa semakin mengerti dengan pembahasan ini. Peneliti mengamati, ibu TP melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu video kurang aktual..

Peneliti mengamati, ibu TP menutup pembelajaran dengan menginfokan bahwa pertemuan selanjutnya akan melanjutkan presentasi kelompok dan

mengucapkan terimakasih atas perhatian peserta didik, dan di akhiri dengan salam dan doa.

Hasil Observasi Kedua pada hari Kamis 23 Januari 2020 dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB. Peneliti mengamati, ibu TP membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Lalu, mengabsen peserta didik.

Ibu TP memberikan apersepsi dengan mengulas pembelajaran lalu dan harapan yaitu siswa lebih aktif lagi dan menampilkan kasus yang aktual. Lalu, ibu TP menjelaskan langkah-langkah presentasi.

Peneliti mengamati, ibu TP tidak melakukan tahap orientasi siswa kepada masalah. Pada pertemuan sebelumnya apersepsi dilakukan dengan cara menampilkan video. Ibu TP tidak melakukan tahapan membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Jadi, pembelajaran ini langsung melanjutkan presentasi kelompok lainnya.

Peneliti mengamati, kelompok kedua maju untuk presentasi tentang kekerasan fisik yaitu tragedi di Sampit Kalimantan Tengah pada tanggal 18 Februari 2001. Penyaji menampilkan video, lalu mereka memberikan sedikit penjelasan tentang apa itu kekerasan fisik. Penyaji juga menjelaskan faktor penyebab konflik. Penyaji membuka sesi tanya jawab. Tenku Maralman bertanya. Penyaji bisa menjawabnya dengan baik. Selanjutnya peneliti mengamati ada peserta didik bernama Dodik yang ingin menanggapi pendapat penyaji.

Peneliti mengamati, kelompok ketiga maju presentasi dengan membahas kekerasan fisik yang dilakukan oleh oknum Tentara Nasional Indonesia (TNI) terhadap pelaku kejahatan. Video yang ditampilkan adalah tentang oknum TNI yang sedang memukuli pelaku pemukulan mobil dinas TNI. Setelah itu penyaji menjelaskan kekerasan fisik. Penyaji juga menjelaskan penyebab dari kekerasan fisik itu.

Peneliti mengamati, ada peserta didik yang bernama Jasmin ingin bertanya kepada penyaji dan penyaji bisa menjawabnya. Setelah penyaji menjawab lalu ibu TP melakukan evaluasi dengan mengoreksi jawaban penyaji. Peneliti mengamati, ibu TP juga mengatakan bahwa video yang ditampilkan sudah cukup aktual, dan penjelasannya juga sesuai dengan isi video. Ibu TP menutup pembelajaran dengan mengapresiasi kelompok yang sudah presentasi, lalu mengatakan bahwa selanjutnya peserta didik harus belajar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran. Lalu mengucapkan terimakasih dan di akhiri dengan salam serta doa.

Hasil Observasi Implementasi Penilaian Hasil Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas

Penilaian Kompetensi Sikap. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2020 dan 23 Januari 2020 di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. Peneliti melihat ibu TP sedang melakukan penilaian kompetensi sikap pada peserta didik yang bertanya kepada guru sosiologi maupun kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, pada peserta didik yang sedang berdiskusi dalam kelompok, dan pada peserta didik yang menyajikan hasil diskusi kelompoknya.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2020 dan 23 Januari 2020 di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. Peneliti melihat ibu TP sedang melakukan penilaian kompetensi pengetahuan pada peserta didik yang sedang menyampaikan pendapat dan analisis mereka tentang konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian.

Penilaian Kompetensi Keterampilan. Berdasarkan hasil observasi pada

tanggal 16 Januari 2020 dan 23 Januari 2020 di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. Peneliti melihat ibu TP selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang melakukan penilaian kompetensi keterampilan pada peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian.

Hasil Wawancara Implementasi Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas

Pada tanggal 24 Januari 2020 dari pukul 08.30 hingga selesai dengan ibu TP selaku guru sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas. Ibu TP mengatakan bahwa dalam pembuatan RPP beliau menjadikan Silabus sebagai acuannya. Ibu TP menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada di Silabus program pembelajaran setiap materinya. Ibu TP sebelum menyusun RPP mengkaji Silabus terlebih dahulu dengan cara melihat kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Ketiga kegiatan ini beliau sesuaikan untuk pembuatan RPP dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik.

Ibu TP mengatakan bahwa beliau melakukan identifikasi materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, manfaat pembelajaran, kompetensi dan kemampuan yang harus dikuasai, dan alokasi waktunya.

Ibu TP memilih materi konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik. Karena peserta didik bisa berperan aktif ketika menganalisis suatu permasalahan.

Hasil Wawancara Implementasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas

Hasil wawancara dengan ibu TP pada tanggal 24 Januari 2020, beliau mengatakan melaksanakan kegiatan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan lima sintaks pembelajaran berbasis masalah dan lima langkah pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Ibu TP mengatakan beliau mengecek *progres* dari tugas yang diberikan, jika ada yang kurang paham atau keliru maka ibu TP akan membimbing, tapi jika tidak ada maka ibu TP tidak melakukan bimbingan.

Hasil wawancara dengan empat peserta didik kelas XI IPS 4 pada tanggal 30 Januari 2020 mengenai implementasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik oleh guru sosiologi dikelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas.

Pada saat melakukan wawancara dengan informan AT, DA, SD, dan AS, peneliti memperoleh informasi bahwa ibu TP selalu mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama dan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Ibu TP menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran. Ibu TP tidak menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Ibu TP menyampaikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di awal semester.

Mereka mengatakan sering melakukan diskusi. Mereka dibebaskan membentuk kelompok. Ibu TP menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran. Lalu ibu TP menampilkan

video untuk diamati. Selanjutnya peserta didik berdiskusi. Ibu TP memperbolehkan peserta didik menggunakan buku dan internet ketika berdiskusi untuk menganalisis masalah. Peserta didik boleh bertanya dan presentasi. Selanjutnya, ibu TP menyampaikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran dan selalu mengucapkan salam, dan kadang berdoa bersama.

Hasil Wawancara Implementasi Penilaian Hasil Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas

Hasil wawancara dengan ibu TP pada tanggal 24 Januari 2020. Ibu TP mengatakan bahwa penilaian hasil belajar pada kompetensi sikap model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik materi konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian dengan cara melihat sikap peserta didik ketika bertanya, serta melihat kerjasama ketika sedang berdiskusi dalam kelompok.

Ibu TP mengatakan bahwa menilai hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dilakukan dengan cara menilai pengetahuan siswa melalui tugas yang diberikan, yaitu menilai bagaimana mereka menggali informasi, bertanya atau berpendapat, menganalisis, hingga menarik suatu kesimpulan.

Ibu TP mengatakan bahwa penilaian hasil belajar pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan melihat peserta didik presentasi, menilai keterampilan berbicara peserta didik. Baik itu ketika bertanya maupun ketika berpendapat.

Hasil wawancara dengan empat peserta didik kelas XI IPS 4 pada tanggal 30 Januari 2020. Pada saat melakukan wawancara, empat peserta didik kelas XI IPS 4 mengatakan bahwa dalam pembelajaran sosiologi ibu TP

melakukan penilaian individu dan penilaian kelompok. Penilaian individu didapat dari menilai peserta didik yang aktif bertanya atau berpendapat. Penilaian kelompok didapat ketika sedang berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

Pembahasan

Implementasi Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas.

Perencanaan dalam model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik oleh guru sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sejalan dengan pendapat Rusman (2016:4), “perencanaan proses pembelajaran meliputi: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sosiologi yaitu ibu TP telah membuat RPP yang memuat identitas mata pelajaran, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Ibu TP membuat RPP dan media yang dibuat dalam bentuk *PowerPoint* untuk mempermudah ketika mengajar.

Menurut Nurochim (2013:102-103), RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Menurut Nurochim (2013:288), komponen

silabus secara umum mencakup unsur-unsur nama satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran, serta nilai karakter yang diharapkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam pembuatan RPP ibu TP menjabarkannya dari silabus. Silabus yang digunakan ibu TP memuat unsur-unsur nama satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, dan alokasi waktu. Silabus yang digunakan ibu TP tidak memuat unsur-unsur semester, penilaian, sumber belajar, dan nilai karakter yang diharapkan.

Implementasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas oleh ibu TP yaitu melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (dalam M. Arifin, dkk, 2017:102) menyatakan “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”.

Menurut Arends (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012:150) menyatakan sintaks pembelajaran berbasis masalah yaitu: Orientasi siswa pada masalah, Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, Memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, Refleksi dan penilaian.

Menurut Dyer (dalam Ridwan, 2017:53-72) menyatakan, pendekatan saintifik memiliki komponen proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah 5M, yaitu: Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan atau menalar, dan Mengkomunikasikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, ibu TP telah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik yang terdapat di RPP dan dibantu dengan media *PowerPoint* meski terdapat beberapa kekurangan yang membuat pembelajaran belum sesuai sepenuhnya.

Hal ini dibuktikan oleh ibu TP telah melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan orientasi (salam, doa, dan mengabsen peserta didik), memberikan apersepsi (menanyakan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang dibahas dan menjelaskan sedikit tentang materi, memberikan motivasi (manfaat, harapan, dan tujuan pembelajaran), dan memberikan acuan (memberitahukan materi yang dibahas dan mekanisme pembelajaran). Namun, saat pemberian acuan, ibu TP tidak menginfokan KI, KD, Indikator, dan KKM pembelajaran seperti yang terdapat di RPP.

Selanjutnya ibu TP melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dan komponen proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yaitu: Orientasi siswa pada masalah; ibu TP menampilkan video. Pada tahap ini terlaksana proses Mengamati.

Selanjutnya Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar; ibu TP memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi serta bekerja sama dalam penyelesaian tugas. Pada tahap ini terlaksana proses Mengumpulkan data dan Menalar.

Selanjutnya Membimbing penyelidikan individu dan kelompok;

ibu TP selaku guru mata pelajaran sosiologi tidak melakukan bimbingan penyelidikan individu atau kelompok. Tapi ibu TP terlihat memperbolehkan peserta didik mengakses internet untuk mengumpulkan data dan memperbolehkan untuk bertanya. Pada tahap ini terlaksana proses Mengamati, Mengumpulkan data, dan Menanya.

Selanjutnya Mengembangkan dan menyajikan hasil; ibu TP memfasilitasi peserta didik untuk presentasi. Pada tahap ini terlaksana proses Mengkomunikasikan, selanjutnya Refleksi dan penilaian; ibu TP mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya ibu TP melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan menginfokan pembelajaran selanjutnya, mengucapkan salam, dan berdoa.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas telah dilaksanakan oleh ibu TP dengan cukup baik, namun ada beberapa kekurangan pada sintaks pembelajaran model berbasis masalah yaitu pada tahap kegiatan pendahuluan saat pemberian acuan ibu TP tidak menginfokan KI, KD, Indikator, dan KKM pembelajaran seperti yang terdapat di RPP dan pada tahap membimbing penyelidikan individu atau kelompok tidak ditemukan oleh peneliti.

Implementasi Penilaian Hasil Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sosiologi Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas.

Menurut Rusman (2017:204) menyatakan “Metode penilaian yang harus dilakukan di sekolah telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sosiologi yaitu ibu TP telah menilai hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hal ini dibuktikan oleh ibu TP menilai ranah Sikap untuk peserta didik yang bertanya dan bekerjasama dalam diskusi maupun presentasi kelompok. Ibu TP menilai ranah Pengetahuan terhadap peserta didik yang berpendapat, menganalisis, dan menarik suatu kesimpulan. Ibu TP melakukan penilaian pada ranah Keterampilan dengan menilai keterampilan berbicara dan keterampilan presentasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas telah melakukan implementasi model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik.

Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Implementasi perencanaan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik oleh guru sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas telah dilakukan oleh ibu TP dengan membuat RPP. Silabus yang menjadi acuan ibu TP dalam pembuatan RPP tidak memuat unsur-unsur semester, penilaian, sumber belajar, dan nilai karakter yang diharapkan. Implementasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik oleh guru sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas telah dilakukan oleh ibu TP dengan melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan lima sintaks model pembelajaran berbasis

masalah dan lima komponen proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Pada tahap pemberian acuan ibu TP tidak menginfokan KI, KD, Indikator, dan KKM pembelajaran. Peneliti tidak menemukan ibu TP melaksanakan sintaks model pembelajaran berbasis masalah tentang Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok. Implementasi penilaian hasil model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik oleh guru sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sambas telah dilakukan oleh ibu TP dengan melakukan penilaian pada kompetensi sikap atau afektif, kompetensi pengetahuan atau kognitif, dan kompetensi keterampilan atau psikomotorik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Sebaiknya guru sosiologi menggunakan Silabus yang mencakup semua unsur-unsur komponen silabus secara umum yaitu nama satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran, serta nilai karakter yang diharapkan untuk mempermudah penyusunan RPP. Sebaiknya guru sosiologi lebih teliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan saintifik, agar pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Sebaiknya guru sosiologi tetap melakukan penilaian hasil belajar seperti yang telah dilakukan yaitu melakukan penilaian pada kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasan Indonesia*

- Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jurnal Korpus*, 1 (1), 102
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korus/article/view/3276> Di akses tanggal 16 Mei 2019
- Aprianita, R. (2015). *Menerapkan Pendekatan Sainifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 691
<http://seminar.uny.ac.id/semnasmaematia/sites/seminar.uny.ac.id.semasmatematk/files/banner/PM99.pdf> Di akses tanggal 16 Mei 2019
- Danim, S. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nadya, Amalia. (2014). *Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas Iv Di Sd Negeri Manyaran, Wonogiri*. Jurnal Eprints UNY https://eprints.uny.ac.id/14288/1/KRIPI_Annisa%20Nadya%20Amaia%20Ichsni.pdf Di akses tanggal 9 April 2019
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Novalita, R. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Online, 14 (2), 59
<http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/download/201/124> Di akses tanggal 16 Maret 2019
- Rifa'i, M. (2015). *Implementasi Pendekatan Sainifik Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV C Min Jejeran. Jurnal Online Digital Library UIN Sunan Kalijaga*
http://digilib.uinsuka.ac.id/16476/2/1140059_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf Di akses tanggal 09 April 2019
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2017). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13. Jurnal Pendidikan Profesional*, 5 (3), 121
http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/download/18/pdf_104. Diakses tanggal 1 Mei 2019
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Warsono, H. (2012). *Pembelajaran Aktif
Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.